

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan juga pengadaan guru yang berkualitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Usman (2008) bahwa “sedikitnya tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yakni 1) sarana gedung, 2) buku yang berkualitas, 3) guru dan tenaga kependidikan yang professional”. Karena dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sebagian besar merupakan tanggung jawab professional setiap guru. Sejalan dengan itu Trianto (2009) menyatakan bahwa “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.”

Dalam pembelajaran IPA, khususnya Biologi sangatlah diperlukan banyak strategi pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin, baik secara intelektual maupun emosional. Sehingga siswa atau peserta didik lebih memahami lebih jelas dan tidak terkesan abstrak dengan apa yang dipelajari di dalam kelas, karena pengajaran biologi menekankan pada keterampilan proses bahwa ”Biologi merupakan ilmu yang moderat dan strategis yang terletak diantara ilmu-ilmu sosial, psikologi, dan ilmu-ilmu alam. Melalui mata pelajaran Biologi siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiahnya yang mencakup: sikap jujur dan objektif terhadap fakta serta sikap ingin tahu yang selalu berkembang, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat”.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Yayasan Perguruan Josua Medan yang berlokasi di Jl. GB. Josua No. 30 Medan merupakan salah satu SMA yang memiliki jumlah kelas XI IPA sebanyak 3 kelas. Namun, dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Josua Medan juga memiliki kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah nilai KKM yang telah ditentukan,

yaitu nilai rata-rata siswa 55, sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah 65.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, guru-guru biologi menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan masih banyak yang cenderung bersifat pasif. Peserta didik hanya berpusat pada guru saja, sedangkan guru sudah berupaya membuat siswa aktif dalam proses pengajarannya, seperti mengkondisikan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, namun upaya ini belum dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Siswa tampak jenuh, melamun, tidak mencatat materi pelajaran, tidak konsentrasi, dan mengantuk. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang baru saja disampaikan. Ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Dalam kerja kelompok, ada kecenderungan siswa yang pintar saja yang bekerja menyelesaikan tugas. Di samping itu, siswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas saja dan tidak berupaya untuk memahami pelajaran.

Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, masalah yang sering dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran biologi, ini disebabkan karena siswa tidak memiliki keterampilan belajar biologi.

Untuk meningkatkan kualitas proses dari hasil belajar, harus ada perubahan paradigma belajar tersebut. Di mana terjadi perubahan pusat pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar di mana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman dan bukan ingatan. Untuk

mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam hal ini Zubaidah (2009) menyatakan bahwa “salah satu strategi yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan yang memberdayakan pembelajaran adalah strategi Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung secara informatif, seluruhnya dilakukan melalui rangkaian atau jalinan pertanyaan yang telah dirancang secara tertulis dalam lembar-lembar PBMP. Menurut Hutaeruk (2011) dalam penelitiannya yang berjudul ”Perbedaan Hasil Belajar Yang Menggunakan Strategi Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dengan Yang Tidak Menggunakan Strategi PBMP Pada Submateri Pokok Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan strategi PBMP dengan yang tidak menggunakan strategi PBMP.” Ini dapat dilihat dengan perolehan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (78,90) lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional (73,50).

Maka melalui pembelajaran dengan PBMP peneliti berharap strategi PBMP dapat dikembangkan dengan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai pembelajaran, diantaranya melalui penciptaan pertanyaan. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat dilakukan bersama-sama guru dan siswa. Hal tersebut tidak dapat terjadi secara otomatis. Guru harus mempersiapkannya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswanya. Guru harus menjadi katalisator dalam penciptaan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan divergen akan menimbulkan respon dari siswa dan dapat menunjang perkembangan berpikir kritis siswa. Selain para siswa mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan masalah, mereka juga diharapkan termotivasi untuk menciptakan pertanyaan.

Dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Strategi Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Pada Sub Materi Pokok Sistem Saraf Manusia Di Kelas XI IPA SMA Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata nilai 55
2. Kemampuan siswa untuk berpikir secara logis dan kritis dalam mempelajari materi biologi masih kurang berkembang.
3. Strategi pembelajaran biologi yang kebanyakan masih berpusat pada guru.
4. Belum diterapkannya media dan strategi pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang semangat dan keaktifan serta daya tanggap/daya nalar belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP).
2. Sub Materi Pokok yang diajarkan yaitu Sistem Saraf Manusia.
3. Subjek penelitian adalah kelas XI IPA SMA Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
4. Indikator keberhasilan adalah hasil belajar siswa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa agar memenuhi ketercapaian KKM, yaitu  $\geq 65$  melalui upaya strategi Pemberdayaan Berpikir

Melalui Pertanyaan (PBMP) pada sub materi pokok sistem saraf manusia di kelas XI IPA SMA Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar memenuhi ketercapaian KKM, yaitu  $\geq 65$  melalui upaya strategi Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) pada sub materi pokok sistem saraf manusia di kelas XI IPA SMA Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa, yaitu menarik minat dalam mengikuti pelajaran karena penyajian materinya dilaksanakan sendiri menggunakan lembar PBMP, sehingga dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok agar materi pelajaran mudah diingat.
2. Bagi Guru, yaitu sebagai masukan bagi guru untuk dapat menggunakan PBMP dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi sekolah, yaitu sebagai sumbangan pemikiran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas.